

SKRIPSI

**HUBUNGAN PAPARAN ASAP ROKOK DENGAN KEJADIAN ISPA  
PADA BALITA DI DUSUN BANYUMENENG GAMPING SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan  
Masyarakat



Oleh

Victor Lorence Asamal

KM.17.00549

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT S-1  
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA  
2021



**SKRIPSI**

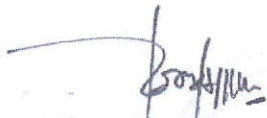
**HUBUNGAN PAPARAN ASAP ROKOK DENGAN KEJADIAN ISPA  
PADA BALITA DI DUSUN BANYUMENENG GAMPING SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:  
Victor Loreense Asamal  
KM.17.00549

Telah dipertahankan di depan dewan penguji padapada tanggal 3 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji :

**Pembimbing I**



Ariana Sumekar, S.K.M.,M.sc

**Pembimbing II**



Eva Runi Kristiani, ST.,M.T

**Penguji**



Novita Sekarwati, S.K.M.,M.Si

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta 3 Agustus 2021

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat(S1)**



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M.,M.P.H



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Victor Loreense Asamal  
NIM : KM.17.00549  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Epidemiologi  
Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan Skripsi ini dengan judul :

“HUBUNGAN PAPARAN ASAP ROKOK DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DUSUN BANYUMENENG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA”

Skripsi ini Hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Mengetahui

Ketua Dewan Penguji

Ariana Sumekar, S.K.M.,M.Sc

Yang Menyatakan



Victor Loreense Asamal

## HUBUNGAN PAPARAN ASAP ROKOK DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DUSUN BANYUMENENG GAMPING SLEMAN

Victor Loreense Asamal<sup>1</sup> Ariana Sumekar<sup>2</sup> Eva Runi Kristiani<sup>3</sup>

Prodi Kesehatan Masyarakat (S1) Stikes Wira Husada Yogyakarta

Victorasamal14@gmail.com

082399723313

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Tingginya prevalensi merokok negara berkembang termasuk Indonesia menyebabkan masalah merokok semakin serius. Kebiasaan dan keberadaan anggota keluarga dalam rumah juga menjadi faktor penyebab terjadinya masalah kesehatan didalam keluarga seperti gangguan pernapasan khususnya pada balita. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang paling sering menyebabkan kematian pada anak balita, sehingga ISPA masih merupakan penyakit yang mengakibatkan kematian cukup tinggi. Kematian tersebut sebagian besar disebabkan oleh pneumonia.

**Tujuan:** Untuk mengetahui Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian ISPA pada Balita di Dusun Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* Subjek penelitian ini adalah ibu dari balita yang berjumlah 63 dan merupakan warga di Dusun Banyumeneng. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*.

**Hasil:** Menunjukkan bahwa sebagian besar balita di Dusun banyumeneng terpapar asap rokok dan 24 balita penderita ISPA memiliki resiko terpapar asap rokok secara langsung. Analisis Fhisher's Exact Test menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA diketahui Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Dusun Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta.

**Kesimpulan:** Ada hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Dusun Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta.

**Kata kunci:** Paparan Asap Rokok, Kejadian ISPA.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan tingkat paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Dusun Banyumeneng, Gamping, Sleman, Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mahasiswa memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Skripsi ini mempelajari tentang paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Dusun Banyumeneng, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Selesainya penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) yang telah memberikan izin dan masukan dalam penelitian.
3. Ariana Sumekar, S.K.M.,M.Sc., selaku dosen pembimbing utama atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Eva Runi Kristianti, ST., M.T, selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan, kritik dan masukan sangat penulis harapkan demi sempurnanya. Semoga usulan penelitian ini bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa terdapat berbagai kekurangan selama proses penyusunan skripsi ini dan tidak lepas dari berbagai kendala maupun hambatan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Yogyakarta, Juli 2021

Penulis

Victor Lorence Asamal

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**“Hendaklah Menjadi sebuah Rumah hikmat dalam pembawaan dan penampilannya”**

Skripsi ini Dipersembahkan kepada:

- Spesial Almh. Mama tersayang ( Lea Wokol ), Bapak, Kaka Yane, Kaka Ema, Kaka Sion, Adik Nelson. Terimakasih untuk segala cinta kasih sayang, doa yang tulus dan pengorbanan yang tak pernah lelah untuk terus menjaga agar impian saya terwujud.
- Untuk teman seperjuangan IKM 2017, Terimakasih sudah menjadi teman yang saling mendukung dan merangkul dalam perjalanan selama masa kuliah.

**Dalam setiap jerih payah ada keuntungan, tetapi kata-kata belaka  
mendatangkan kekurangan saja (Amsal 14:23)**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
B. Kerangka Teori.....	24
C. Kerangka Konsep.....	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	29
1. Variabel Penelitian .....	29
2. Definisi operasional .....	30
E. Etika Penelitian .....	31
F. Alat Penelitian.....	31
G. Metode pengumpulan data .....	32



H. Jalannya penelitian .....	33
I. Pengelolahan dan analisa data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil .....	36
B. Pembahasan.....	41
C. Keterbatasan Penelitian.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.. .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penyebaran ISPA pada Balita .....	4
Tabel 2. Definisi Operasional .....	30
Tabel 3. Distribusi responden menurut Umur.....	41
Tabel 4. Distribusi Frekuensi menurut Pendidikan.....	41
Tabel 5. Distribusi Frekuensi menurut Pekerjaan.....	42
Tabel 6 Frekuensi Balita menurut umur dan Jenis kelamin.....	42
Tabel 7 Paparan asap rokok .....	44
Tabel 8 Kejadian ISPA.....	45
Tabel 9 Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	24
Gambar 2 Kerangka Konsep .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Menjadi Responden .....	51
Lampiran 2. Persetujuan Menjadi Responden .....	52
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	53
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Penelitian.....	54
Lampiran 5. Surat Keterangan .....	57
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	60
Lampiran 7. Master Data Hasil Penelitian .....	62
Lampiran 8. Karakteristik Responden.....	64
Lampiran 9. Data Paparan Asap Rokok.....	66
Lampiran 10. Data Terolah SPSS .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang paling sering menyebabkan kematian pada anak balita, sehingga ISPA masih merupakan penyakit yang mengakibatkan kematian cukup tinggi. Kematian tersebut sebagian besar disebabkan oleh pneumonia. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi-infeksi juga disebabkan oleh mikro-organisme (WHO, dalam riyanto 2016).

Secara umum terdapat tiga faktor risiko terjadinya ISPA, yaitu faktor lingkungan, faktor individu anak serta faktor perilaku. Faktor lingkungan meliputi: pencemaran udara dalam rumah (asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi yang tinggi), ventilasi rumah dan kepadatan hunian. Faktor individu anak meliputi: umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A dan status imunisasi. Faktor perilaku meliputi perilaku pencegahan dan penanggulangan ISPA pada bayi atau peran aktif keluarga/masyarakat dalam menangani penyakit ISPA(Prabu, 2009 dalam riyanto 2016).

Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Tingginya prevalensi merokok negara berkembang termasuk Indonesia menyebabkan masalah merokok semakin serius. Kebiasaan dan keberadaan anggota keluarga dalam rumah juga menjadi faktor penyebab terjadinya masalah kesehatan didalam keluarga seperti

gangguan pernapasan khususnya pada balita. Anak-anak yang orang tuanya merokok lebih rentan terkena penyakit pernapasan seperti flu, asma, pnemonia dan saluran pernapasan lainnya (syahputra Hadi, 2014). Polutan udara yang dihasilkan asap rokok dapat menyebabkan cedera paru-paru melalui kerusakan langsung pada lipid dan protein, serta secara tidak langsung melalui aktivasi jalur pensinyalan stress dalam sel epitel paru-paru (Kelly et al, dalam Riyanto 2016).

Kebiasaan merokok orang tua didalam rumah menjadikan balita sebagai perokok pasif yang selalu terpapar asap rokok. Rumah orang tua yang mempunyai kebiasaan merokok berpeluang meningkatkan kejadian ISPA sebesar 7,83 kali dibandingkan dengan rumah balita yang orang tuanya tidak merokok didalam rumah. Sementara itu jumlah perokok dalam satu keluarga cukup tinggi (Rahmayatul, 2013).

ISPA pada balita ditandai dengan gejala batuk atau kesulitan bernapas seperti napas, dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam pada umumnya, pnemonia dikategorikan dalam penyakit menular yang ditularkan melalui udara, dengan sumber penularan adalah penderita pnemonia yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet ke udara pada saat batuk atau bersin. Untuk selanjutnya kuman penyebab pnemonia masuk ke saluran pernapasan melalui proses inhalasi (udara yang dihirup), atau cara penularan langsung yaitu percikan droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk, bersin, dan berbicara langsung terhirup oleh orang

disekitar penderita atau memegang dan menggunakan benda yang terkena sekresi saluran pernapasan penderita (answer et al., dalam Gemini 2020).

Akibat gangguan asap rokok pada balita antara lain adalah muntah, diare, kolik (gangguan pada saluran pencernaan balita), denyut jantung meningkat, gangguan pernapasan pada balita, infeksi paru-paru dan telinga, gangguan pertumbuhan. Paparan asap rokok berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada balita, dimana balita yang terpapar asap rokok berisiko lebih besar untuk terkena ISPA dibanding balita yang tidak terpapar asap rokok (Riyanto 2016)

Menurut WHO, infeksi saluran pernapasan akut menyumbang 16% dari seluruh kematian anak di dunia usia dibawah 5 tahun yang menyebabkan kematian balita 920.136. Berdasarkan laporan data subdit ISPA tahun 2017, didapatkan insiden ISPA ( per 1000 balita) di Indonesia sebesar 20,54%. Angka kematian akibat infeksi saluran pernapasan akut pada balita tahun 2016 sebesar 0,22%, pada tahun 2017 menjadi 0,34% (Kementerian Kesehatan RI, 2017 ). Prevalensi Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2017 sebesar 25% dari total balita di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Kabupaten Sleman memiliki kasus infeksi saluran pernapasan Akut (ISPA) pada balita sebesar 2.908 kasus, angka tersebut mengalami peningkatan diatas prevalensi tahun 2017 yaitu 2.679 kasus ( Dinkes,Sleman,2019). Berdasarkan studi pendahuluan di Dinkes Sleman

didapat data bahwa untuk Tahun 2019 wilayah kerja puskesmas gamping II merupakan wilayah kerja dengan jumlah Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) tertinggi dari puskesmas lainnya di kabupaten sleman. Dari hasil studi pendahuluan di puskesmas Gamping II, ISPA menduduki peringkat teratas dari 10 besar penyakit di wilayah kerja puskesmas gamping II. Kasus ISPA pada Balita berjumlah 968 kasus, dari tiga desa di wilayah kerja Puskesmas Gamping yaitu Desa Banyuraden, Desa Nogotirto dan Desa Trihanggo. dari ketiga Desa tersebut desa banyuraden memiliki kasus tertinggi dengan 426 kasus, untuk dusun banyumeneng penderita ISPA pada balita berjumlah 55 kasus.

Tabel I  
Penyebaran ISPA balita di Desa Banyuraden Gamping II

No	Alamat/Dusun	Jumlah ISPA Balita
1.	Banyumeneng	55
2.	Kanoman	52
3.	Dukuh	54
4.	Somodaran	53
5.	Kaliabu	53
6.	Dowangan	53
7.	Cokrowijayan sukunan	53
8.	Modinan	52
TOTAL		426

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Gamping II 2019.

Dari hasil wawancara tanggal 30 November 2020 dengan kepala dusun banyumeneng, Gamping, Sleman, Yogyakarta, di ketahui dusun banyumeneng memiliki 350 kepala keluarga, yang memiliki balita 110 kepala keluarga, dengan jumlah balita 170 balita dan hampir 80% penduduk memiliki kebiasaan merokok di halaman rumah. Perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan, yang dimana pemerintah Dusun



setempat sudah mengambil kebijakan sosialisasi agar masyarakat harus lebih berhati-hati lagi terhadap rokok karena berdampak buruk terhadap anak-anak khususnya balita. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan tingkat paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada Balita di dusun banyumeneng, gamping, Sleman, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian ISPA pada balita di Dusun Banyumeneng, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di dusun Banyumeneng, Gamping, Sleman, Yogyakarta

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Paparan Asap Rokok di Dusun Banyumeneng, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- b. Mengetahui Kejadian ISPA pada balita di Dusun Banyumeneng, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi kesehatan masyarakat.

### 2. Manfaat praktis

#### 1. Bagi puskesmas

Sebagai alat ukur untuk menentukan intervensi lanjutan khususnya balita yang terinfeksi ISPA dengan paparan asap rokok di wilayah kerja Puskesmas gamping II.

## 2. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat secara umum tentang paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita.

## 3. Bagi Stikes Wira Husada

Sebagai referensi bahan penelitian dan pertimbangan bagi mahasiswa agar dapat dijadikan salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Kesehatan masyarakat.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya, tentang hubungan tingkat paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Gamping II.

### 3. Keaslian Penelitian

Peneliti belum pernah menemukan penelitian tentang “Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Gamping II” namun ada penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Vivi Oktaviana Wulandari dkk (2020), meneliti dengan judul “hubungan paparan asap dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak usia 0-5 Tahun di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Jenis penelitian ini dengan desain studi *case control* dengan pendekatan retrospektif. populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun. Besar populasi 4181 setelah dihitung menggunakan *stratified* didapatkan hasil 120 kelompok kasus dan 120 kelompok control. Teknik Pengambilan sampel dengan memperlihatkan strata, analisa data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa ibu yang memasak menggunakan kayu bakar dapat menyebabkan infeksi pernapasan akut pada anak 0-5 tahun. Perbedaan penelitian ini terdapat pada judul, waktu, tempat, responden dan teknik pengambilan sampel.

persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

2. Novita Aryani, Heni Syapitri (2016), meneliti dengan judul “Hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga dirumah dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Helvetia”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel 92 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa data menggunakan analisis bivariate.

Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi kebiasaan merokok anggota keluarga semakin tinggi kejadian ISPA. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat, waktu, dan responden. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang asap rokok pada balita.

3. Berta afriani, A.Ricardo Modena (2019), Meneliti dengan judul “Kondisi rumah dan keterpaparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita (1-5) tahun di Desa Gunung Meraksa wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk batang kecamatan Lubuk batang Kabupaten Ongan Komerung ulu”. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas ventilasi, pencayahaan dan keterpaparan asap rokok. Variabel terikat kejadian ispa pada balita. Pengambilan sampel dilakukan dengan rancangan *Random sampling* dengan cara membagi anggota populasi dengan perkiraan yang diinginkan, jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus berjumlah 154. Analisa data dilakukan dengan univariate dan bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi independen (ventilasi, pencayahaan dan keterpaparan asap rokok). Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian yang ditemukan ada hubungan yang bermakna antara ventilasi dan kejadian ISPA. Perbedaan penelitian ini terdapat pada judul, waktu, tempat, dan responden. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kejadian ISPA pada balita

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterpaparan asap rokok di Dusun Banyumeneng Gamping Sleman sebanyak 46 Balita (73%) dan tidak terpapar sebanyak 17 Balita (27%)
2. Balita yang tidak menderita ISPA sebanyak 39 (61,9%) dan balita yang menderita ISPA sebanyak 24 balita (38,1%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada Balita di Dusun Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ).

#### **B. Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Puskesmas Gamping 2  
Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas memberikan edukasi dan pendekatan kepada masyarakat Banyumeneng tentang bahaya paparan asap rokok sehingga dapat menekan angka kejadian ISPA pada Balita.
2. Bagi Masyarakat Banyumeneng  
Diharapkan kepada orang tua Balita di Dusun Banyumeneng untuk memiliki kesadaran tentang bahaya paparan asap rokok terhadap balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri P, (2017). Hubungan perilaku merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Sempaja Kota Samarinda. Skripsi. Dipublikasi.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Aryani, Novita, & Heni Syapitri. (2016). Hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga dirumah dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Helvetia. *Jurnal kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup*. Tersedia di [http://e-journal.sari.mutiara.ac.id/index.php/kesehatan\\_masyarakat](http://e-journal.sari.mutiara.ac.id/index.php/kesehatan_masyarakat)
- Afriani, Berta. & A. Ricardo Modena. (2019). Kondisi rumah dan keterpaparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita (1-5) tahun di Desa Gunung Meraksa wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk batang kecamatan Lubuk batang Kabupaten Ongan Komering ulu. *Jurnal kesehatan abdurahman Palembang*. vol 8. No 1.
- Astuti, Sri et all (2016). Gambaran Paparan Asap Rokok pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *JKS*. Vol 2. No 1.
- Asmidar. (2018) “Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Asinua Kabupaten Konawe Tahun 2018. Skripsi
- Amini (2020) “Pengaruh perokok pasif terhadap kejadian dismenore primer (Skripsi Publikasi). Solo.
- Anggia, D (2015) Hubungan Faktor ibu, anak dan Lingkungan dengan Kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pakis Surabaya. Skripsi. Dipublikasikan
- Depkes RI. (2012). *Pedoman pengendalian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)*.
- Depkes RI. (2014). *Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*. Jakarta: Departemen kesehatan.
- Dinkes D.I.Y. (2017) *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: Dinkes Prov. DIY*.

- Dinkes Sleman (2019) Profil Kesehatan kabupaten Sleman: Dinkes Kab. Sleman.
- Damarwansyah, R. (2017) “kebiasaan merokok keluarga serumah dan Kejadian Pneumonia Pada Balita di Bantul” Jurnal Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Fillacano, R. (2013) hubungan lingkungan dalam rumah terhadap ispa pada balita di kelurahan ciputat kota tangerang selatan tahun 2013, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Available at: file:///C:/Users/Ergha/Downloads/Rahmayatul Fillacano-fkik(1).pdf.
- Gemini, savitri. & Trisna, Yuni, H. (2020) “Hubungan Keberadaan Anggota Keluarga yang Merokok dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita usia 1-5 Tahun”. Jurnal Aisyah Medika. Vol 5. No 2.
- Ijana. Dkk (2017). Analisis faktor resiko terjadi infeksi saluran pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Lingkungan pabrik keramik Wilayah Puskesmas Dinoyo, Kota Malang. Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol 2. No 3.
- Imaniyah E, Irma J. 2019. Determinan kejadian ISPA pada balita. Artikel Penelitian. Vol 9. No 1.
- Janah, M. & Santi Martini (2017). Hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian Hipertensi. Jurnal manajemen kesehatan. Vol 5. No 1.
- Kementerian RI (2017) profil kesehatan indonesia 2017.
- Mardiah, et all (2017). pencegahan penularan infeksi saluran pernapasan akut dan perawatannya pada balita dirumah di Kabupaten pangandaran. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Vol 6. No 3.
- Marni. (2014) Asuhan keperawatan dengan gangguan pernapasan. Gosyen Publising.
- Notoatmodjo, S. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. (Edisi revisi). Jakarta: Renika Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010) Ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurul A. (2019). Tingkat pengetahuan ibu balita penderita ISPA non pnemonia di Puskesmas Muntilan 1 periode Februari-April. Skripsi. Dipublikasi.
- Oktanauli & Nisrina (2017) distribusi frekuensi perubahan warna email gigi pada perokok. Jurnal cakradonya Dent. Vol 9. No 2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012. tentang penggunaan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau.
- Rahajoe, N. (2008). Buku Ajar Respirologi Anak. Edisi Pertama. Badan Penerbit IDAI. Jakarta.

- Rahmawati, & Hartono. (2013). *Gangguan Pernapasan Pada Anak ISPA*. Yogyakarta: Nuha Medica.
- Rahmayatul, F.(2013) *Hubungan Lingkungan Dalam Rumah Terhadap ISPA pada Balita*. Jakarta.
- Riyanto (2016) Pengaruh Asap Rokok terhadap Frekuensi Terjadinya Penyakit ISPA pada Balita di Puskesmas Kedung Banteng Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. Vol 14. No 3.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Safitri, Muharam dkk (2019). Faktor-faktor penyebab kebiasaan merokok dikalangan siswa dan upaya penanggulangan pada MTS negeri 1 kendari. *jurnal bearing*. Vol 3. No 2.
- Syaputra, Hadi, et al. (2014). Perbandingan Kejadian ISPA Balita pada Keluarga yang merokok di Dalam Rumah dengan yang tidak Merokok. Diakses dari [URL:http://www.academia.edu/download/34680047/journal.ACC\\_ISPA\\_rokok\\_2.pdf](http://www.academia.edu/download/34680047/journal.ACC_ISPA_rokok_2.pdf).
- Sutaryono, Hartono dkk (2017) Paparan asap rokok lingkungan rumah tangga dan lama waktu serangan Asma pada anak. *Jurnal kesehatan masyarakat*.
- Trisnawati, Y. d Juwarni. (2012). Hubungan perilaku merokok orang tua dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rembang kabupaten Purbalingga. *Akademi kebidanan YLPP Purwakarta*.
- Utami, S. (2013). Studi Deskriptif Pemetaan faktor resiko ISPA pada Balita Usia 0-5 Tahun yang tinggal di Rumah Hunian akibat bencana lahar dingin Merapi di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*. Semarang. Diakses tanggal 22 Maret 2014 dari <http://Lib.unnes.ac.id/18897/6450408121.pdf>.
- Wulandari, Vivi Oktaviana I (2020) “Hubungan paparan asap dengan kejadian ISPA pada anak usia 0-5 Tahun diwilayah Pertanian kecamatan panti kabupaten jember. *Jurnal Epidemiologi kesehatan komunitas*. Vol 5. No 2.